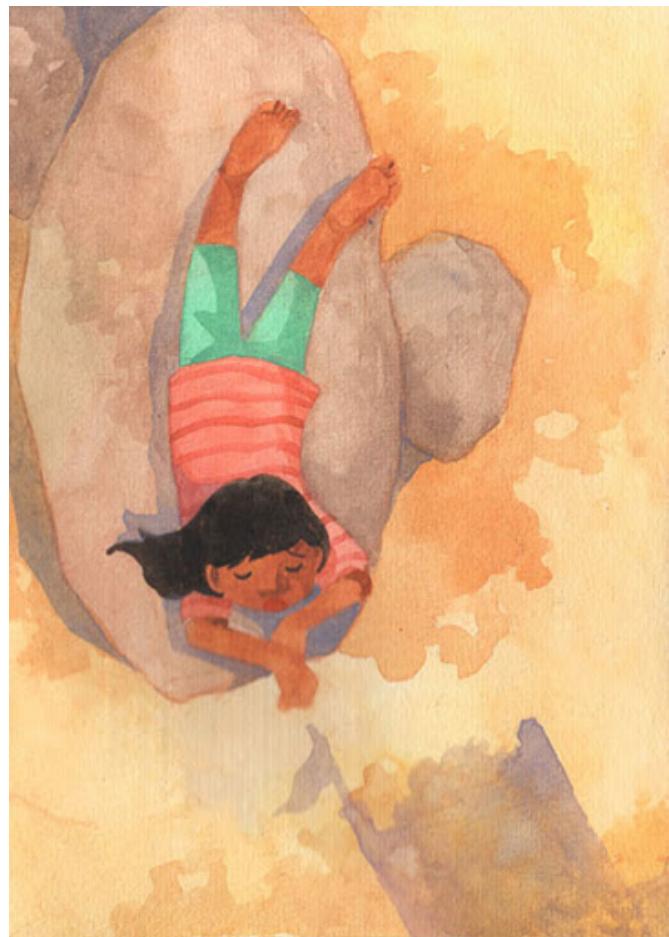


Emma
Nadiah Abidin
Azisa Noor





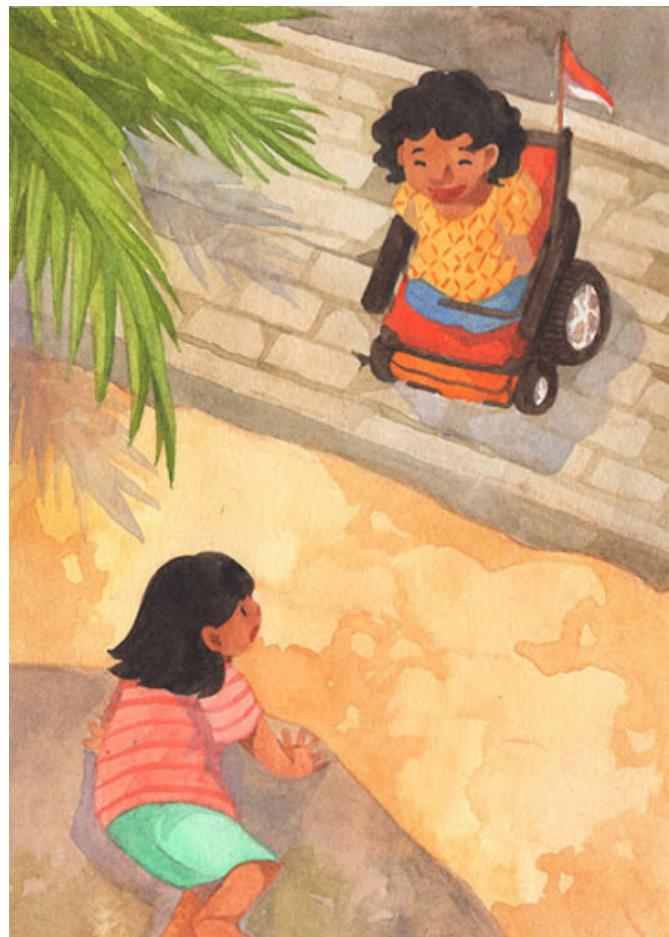
Sebetulnya liburan ke pantai itu
menyenangkan ...
kalau Ayah dan Ibu tidak sibuk membuat film.



Bosan!



"Hai, Radinka!" Oh, ada yang menyapaku.

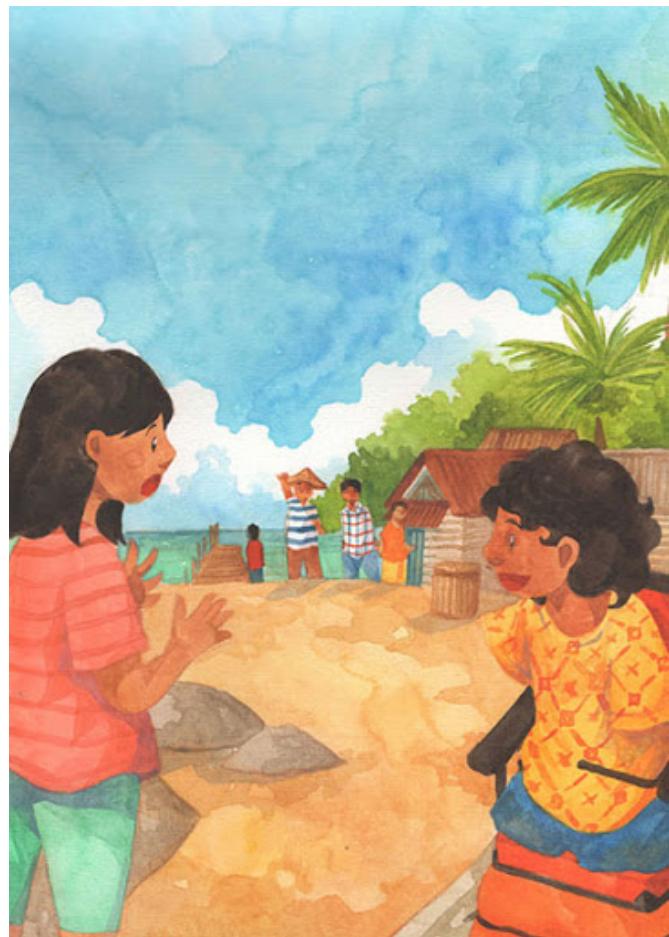


Eh, hai!



Dia menyebutkan namanya, Emma.

Kok, dia tahu namaku?

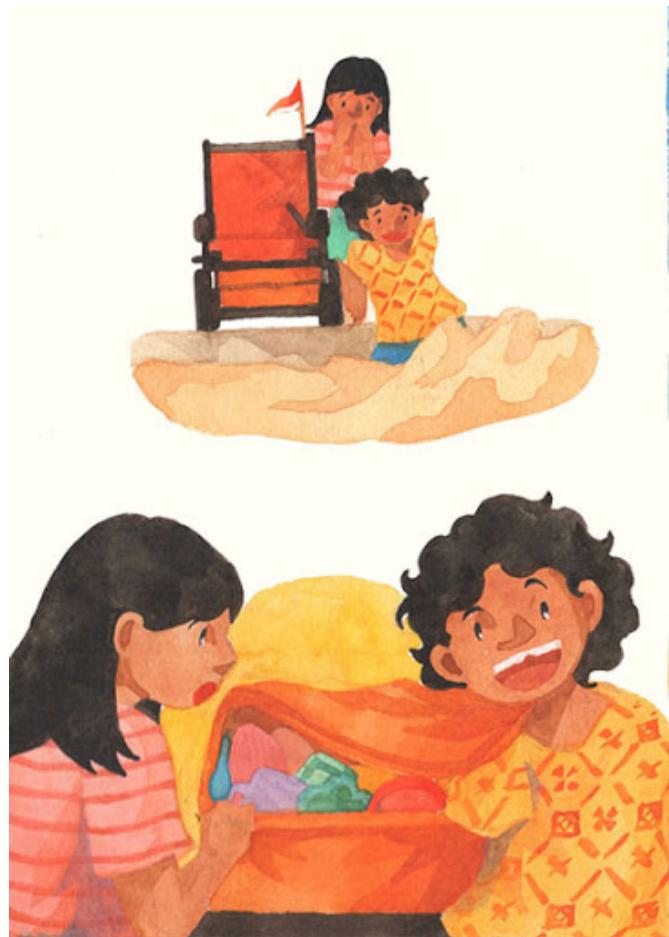


Oh, rupanya ayah kami berteman.
Emma mengajakku bermain.
Ehm ... main apa?

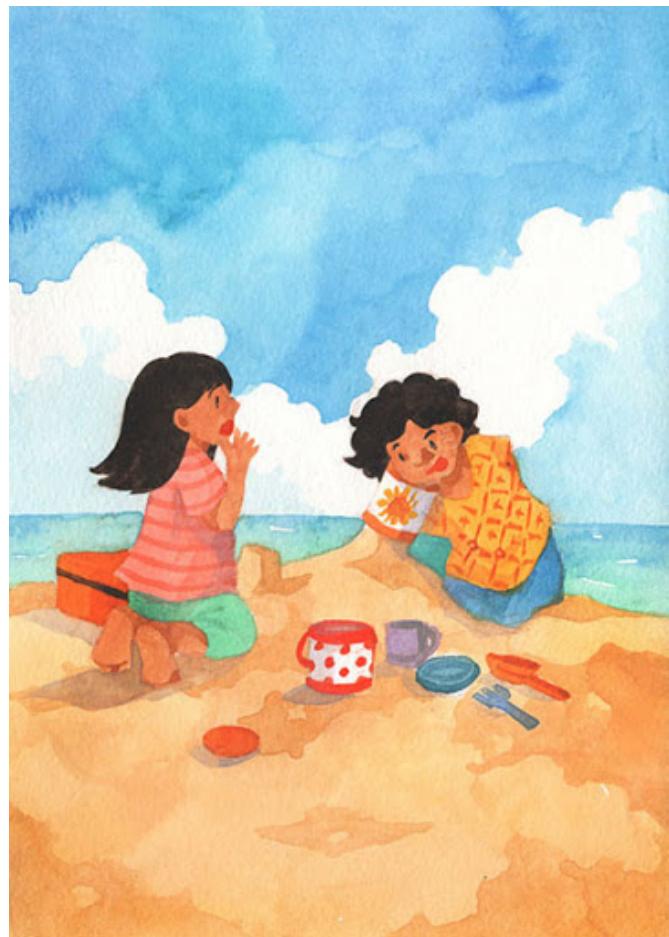


Membangun istana pasir?

Eh, tapi

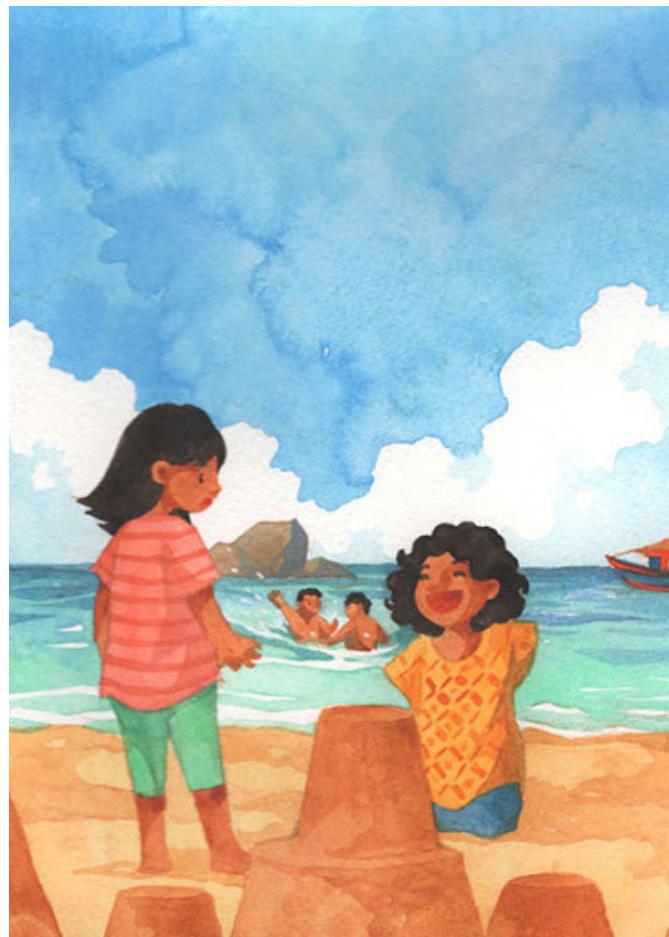


Wah, peralatannya lengkap juga.



Wow!





Selanjutnya, Emma mengajak berenang.
Aku cukup suka berenang, tapi



Oh, Emma sudah sering berenang bersama kakaknya, Kak Depati.
Kak Depati akan menemani kami.

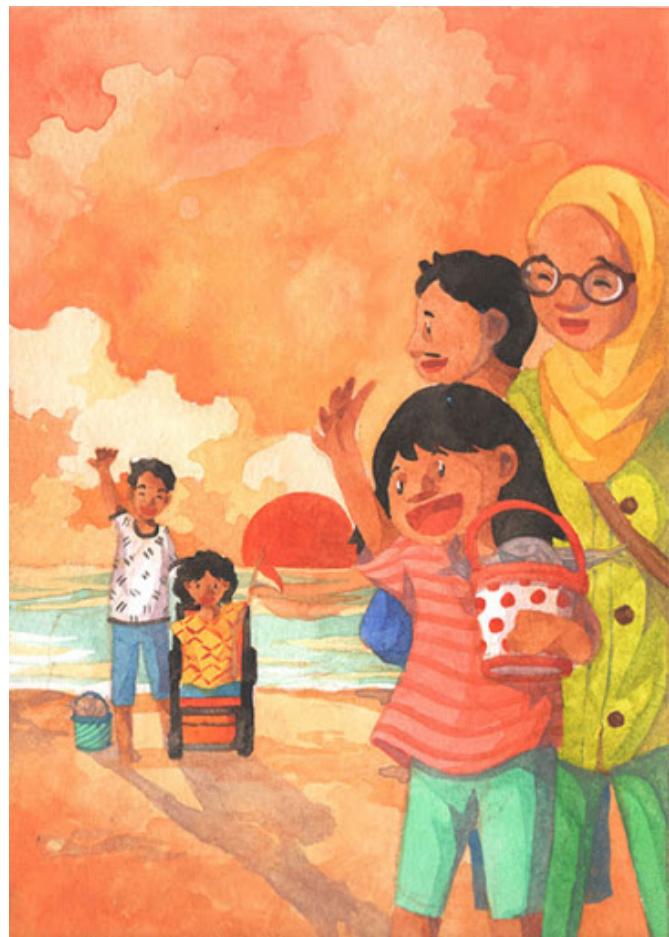


Emma juga jago menyelam!





Wah, hari ini sungguh menyenangkan.



Kami akan bermain lagi besok!

Sindrom Tetra-amelia merupakan kondisi bawaan langka yang ditandai dengan tidak adanya keempat anggota gerak tubuh. Istilah ini berasal dari bahasa Latin. Tetra berarti empat, sementara amelia merujuk pada keadaan tidak berkembangnya tangan dan kaki janin di dalam kandungan. Banyak orang berpikir penyandang sindrom Tetra-amelia bergantung pada orang lain. Pada kenyataannya, sebagian besar penyandang sindrom ini mampu melakukan banyak aktivitas seperti biasa. Mereka bisa naik turun kursi, makan, berpakaian, menulis, melukis, berenang, berjalan, dan beragam hal lain sendiri. Beberapa penyandang sindrom Tetra Amelia yang terkenal antara lain: Joanne O'riordan, pembela hak difabel yang jago menulis dan mengetik menggunakan laptop Zuly Sanguino, pelukis kelas dunia yang bercita-cita menjadi pemilik panti asuhan Nic Vujicic, motivator ternama yang hobi berenang, berselancar, dan olahraga

paralayang



©2019, The Asia Foundation. Proyek pengembangan buku ini menampilkan para perempuan tangguh (the mighty girls and women) sebagai tokoh cerita dengan melibatkan penulis, ilustrator, editor, dan desainer perempuan. Buku ini dikembangkan melalui workshop pengembangan buku yang diadakan atas kerja sama Yayasan Litara dan The Asia Foundation dengan dukungan Estee Lauder. Pendampingan dan penyuntingan

cerita, teks, ilustrasi dan desain dilakukan oleh Yayasan Litara. Yayasan Litara adalah lembaga nirlaba yang mengembangkan literasi dan buku anak.

Brought to you by



The Asia Foundation

Let's Read is a program of The Asia Foundation that supports early reading skills and habits to develop our next generation of critical thinkers and creative innovators in Asia and the Pacific.

To read more books like this and get further information,
visit: letsreadasia.org

Original Story

Emma. Author: Nadiah Abidin. Illustrator: Azisa Noor.

Published by The Asia Foundation - Let's Read, © The Asia Foundation - Let's Read. Released under CC-BY-NC-4.0.

This work is a modified version of the original story. @ The Asia Foundation, 2019. Some rights reserved. Released under CC-BY-NC-4.0.



For full terms of use and attribution,
<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>